

Abstrak

Penggunaan alam sebagai media belajar menurut psikolog ini diharapkan agar kelak anak atau siswa jadi lebih *aware* dengan lingkungannya dan tahu aplikasi dari pengetahuan yang dipelajari. Tidak hanya sebatas teori saja, Teori pembelajaran sosial Albert Bandura menyajikan teori perilaku manusia secara lebih umum yang disebutnya Teori Pembelajaran Sosial melalui pendekatan meniru perilaku orang lain (*observational learning*). Teori ini menjelaskan bagaimana kita belajar dari pengalaman langsung seperti halnya dari pengamatan atau pemodelan, dalam pandangan ilmu Ekonomi sekolah alam masih tergolong kelas menengah ke atas, bahwa proses pengembangan sumber daya manusia memerlukan alokasi biaya yang sangat besar yang harus dikelola secara rasional atas pemakaiannya.

Kata Kunci : Sekolah Alam, Psikologi, Sosiologi, Ekonomi

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penuntun dalam menjalani kehidupan, sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia yang bisa dilakukan sejak masih dalam kandungan.

Senada dengan hal tersebut di atas Pendidikan juga sebagai investasi masa depan bangsa. Baik buruknya suatu peradaban kelak, sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan saat ini. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu memberi kondisi mendidik yang dapat mengembangkan pribadi, wacana ke depan, cara berpikir, cara menyikapi permasalahan, dan dapat memecahkan masalah secara metodologis, mampu bergaul dengan orang lain, mampu memahami dirinya dan hidup mandiri bersama masyarakat luas dan mampu menggunakan kemampuannya untuk mengatasi segala permasalahan hidup.

Pendidikan nilai menjadi sangat diperlukan untuk kemajuan pendidikan, karena sekarang pendidikan hanya difokuskan pada kognitif saja, seperti yang diungkapkan Djohar bahwa pendidikan moral hanya sebatas moral kognitif bukan moral learning (Djohar, 2003, hlm. 138). Apalagi di era globalisasi dengan perkembangan ilmu

pengetahuan dan teknologi telah membawa manusia dalam kemudahan. Ilmu yang telah digelar oleh Allah lewat ayat-ayatnya (*qouliyah dan qouniyah*) memang dipersiapkan oleh Allah sesuai dengan fitrah manusia artinya memenuhi dorongan asasi manusia yaitu keingintahuan (*curiosity*) terhadap segala sesuatu (realitas) (Achmadi, 2005, hlm. 125).

Persoalan krisis global semakin kompleks dan multidimensional salah satu masalah serius yakni kerusakan ekologi atau lingkungan hidup, telah menjadi isu global yang melibatkan cara pandang manusia modern terhadap alam. Alam telah dipandang sebagai sesuatu yang harus dinikmati semaksimal mungkin. Memang dominasi terhadap alamlah yang menyebabkan masalah bencana, lahan semakin sempit, kurangnya ruang bernafas, pengurusan jenis sumber alam, hancurnya keindahan alam.

Pendidikan di Indonesia merangsang tumbuhnya sekolah-sekolah alternatif yang diyakini memiliki mutu pendidikan lebih baik dari sekolah biasa. Salah satu sekolah alternatif yang sekarang diminati adalah sekolah berbasis alam. Sekolah alam dalam pembelajarannya menekankan proses keterpaduan manusia bersama alam yang ada pada lingkungan sekitar

Salah satu bentuk sistem pendidikan yang digagas untuk

*Penulis Adalah Dosen Fakultas Tarbiyah IAI Darussalam Martapura

merubah keadaan dunia pendidikan Indonesia saat ini, dan mulai dikembangkan di Indonesia adalah pendidikan sekolah alam (Achmadi, 2005, hlm. 125). Alam adalah sumber pengetahuan yang luas dan berlimpah. Beberapa penemu terkenal di dunia mampu menghasilkan karya-karya fenomenal lantaran memanfaatkan alam. Diantaranya, Isaac Newton yang berhasil menemukan ide tentang teori gravitasi hanya karena duduk di bawah pohon apel yang buahnya terjatuh di dekatnya.

Sistem pendidikan sekolah alam ini berbeda dari sekolah formal umumnya. Sekolah alam hadir dengan konsep pendidikan fitrah. Sekolah bukan lagi beban. Sekolah adalah realitas kehidupan yang mereka jalani dengan penghayatan penuh. Sekolah adalah sumber kegembiraan, bukan sumber stres yang biasanya membuat mereka kehilangan gairah.

Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya bukan mengetahuinya, pembelajaran yang berorientasi pada target penguasaan materi yang terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. itulah yang terjadi di kelas-kelas sekolah saat ini (Nurhadi, 2002, hlm. 1).

Diharapkan inspirasi dari hadirnya sekolah alam menjadi alternatif dalam menciptakan susana belajar yang menyenangkan dan membuat anak-anak senang dan merasa bahwa belajar adalah suatu kebutuhan dan kesenangan bukan sesuatu yang membosankan dan harus dipaksakan.

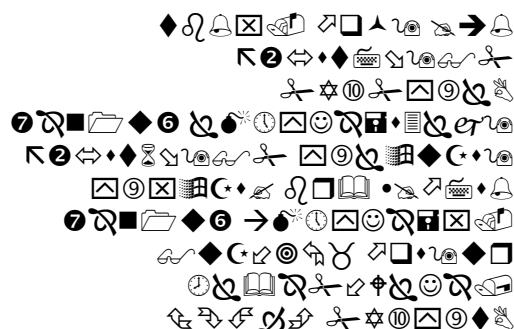
B. PEMBAHASAN

1. Konsep Sekolah Alam

Sekolah Alam merupakan sekolah dengan konsep pendidikan

berbasis alam semesta. Secara ideal, dasar konsep tersebut berangkat dari nilai-nilai Al Qur'an dan Hadits yang menyatakan bahwa hakikat penciptaan manusia adalah untuk menjadi pemimpin, khalifah di muka bumi. Para penggagas Sekolah Alam yakin bahwa hakikat tujuan pendidikan adalah membantu anak didik tumbuh menjadi manusia yang berkarakter. Menjadi manusia yang tidak saja mampu memanfaatkan apa yang tersedia di alam, tetapi juga mampu mencintai dan memelihara alam lingkungannya

Alam semesta yang dimanfaatkan antara lain sebagai media pendidikan, observasi dan riset Sesuai dengan ajaran Islam manusia disilahkan untuk memanfaatkan alam untuk memenuhi kebutuhan fital manusia dan akan dipertanggung jawabkan perbuatan di atas bumi. diantara cara terbaik yakni mengintegrasikan sains dengan al Qur'an, atau dikenal dengan istilah integrasi ilmiah ilahiah. Dengan cara mengamati dan memahami langsung gejala alam yang terjadi, sehingga kita bisa mendapatkan media belajar yang bermutu dan murah. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat al-khafi ayat 109 :



“Katakanlah: Sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula)”.

Sekolah alam berusaha mengembangkan pendidikan bagi

semua (seluruh umat manusia) dan belajar dari semua (seluruh makhluk di alam semesta). Sehingga fitrah manusia dapat berkembang dan tumbuh sesuai dengan kompetensinya dengan belajar bersama alam bersifat nyata menuju kualitas manusia yang paripurna.

Sekolah alam merupakan salah satu bentuk pendidikan alternatif yang menggunakan alam sebagai media utama sebagai pembelajaran siswa didiknya. Sekolah alam menjadi sebuah impian yang jadi kenyataan bagi mereka yang mengangankan dan menginginkan perubahan dalam dunia pendidikan. Diharapkan dari adanya alternatif sekolah alam tidak sekedar perubahan sistem, metode dan target pembelajaran melainkan paradigma pendidikan yang akan mengarah pada perbaikan mutu dan hasil dari pendidikan itu sendiri. Target strategisnya adalah anak didik dapat menjadi investasi sumber daya manusia untuk masa depan yang menghargai dan bersahabat dengan alam.

Sekolah alam dapat menjadi alternatif sekolah yang bisa membawa anak menjadi lebih kreatif, berani mengungkapkan keinginannya dan mengarahkan anak pada hal-hal yang positif. Sekolah alam cenderung membebaskan keinginan kreatif anak sehingga anak akan menemukan sendiri bakat dan kemampuan berlebih yang dimilikinya (Satmoko Budi Santoso, hlm. 13).

Kondisi fisiologis mereka ketika belajar di alam terbuka juga akan sangat berpengaruh terhadap keefektifan cara belajar mereka. Suasana dan kondisi lingkungan yang menyenangkan (*Fun Learning*), akan sangat mendukung dalam proses pembelajaran ini. Berdasarkan hal tersebut, sangatlah penting bagi kita untuk mengkonsep sebuah pendidikan yang menyelenggarakan sistem belajar

mengajar yang menghargai setiap potensi yang ada. Dalam pembelajaran dapat diselaraskan dengan kondisi psikologis siswa, sehingga otak mereka akan sangat mudah untuk bekerja sama dalam proses pembelajaran dan proses belajar pun akan menjadi sangat optimal dan efektif (http://id.wikipedia.org/17042010/wiki/Sekolah_alam).

Sekolah alam pada umumnya menggunakan sistem pembelajaran dengan konsep tematik dan tetap diintegrasikan dengan pembelajaran yang ada. Setiap tema dibahas dari berbagai sisi akhlak, seni, bahasa, kepemimpinan, dan ilmu pengetahuan. Tiap tingkatan memiliki sejumlah tema pembahasan yang berbeda-beda. Selain memiliki metode dan visi yang berbeda dari sekolah pada umumnya, sesuai dengan namanya, suasana yang disuguhkan pun membuat siswa dekat dengan alam.

Siswa sekolah alam merupakan anak usia sekolah yang disesuaikan dengan jenjangnya, sehingga tidak membeda-bedakan. Dalam praktiknya anak diberikan kebebasan dalam keinginan kreatifnya sehingga akan menemukan sendiri bakat dan kemampuan yang dimilikinya dengan berbasis alam sekitarnya. Metode belajarnya menggunakan lingkungan alam sekitar. Penggunaan lingkungan alam sekitar tidak hanya sebagai obyek observasi saja tetapi juga sebagai sarana dalam proses pembelajaran (*learning experience*).

Menurut Munir Mul Khan, sesungguhnya persoalan moral yang sedang dialami bangsa ini dimulai dari ruang kelas yang cacat moral dan memasung daya kritis dan kreativitas. Anak-anak hanya dipandang sebagai sosok yang hanya berharga jika sesuai citra guru, pengelola pendidikan, dan pemerintah. Anak-anak tidak pernah diajak untuk mengerti, mengalami, dan menyadari kebaikan dan kebenaran

saat semuanya tersedia oleh paket-paket pembelajaran. Tuhan pun tak pernah dikenal dan disadari, kecuali sifat-sifat hebatNya yang harus dihafal tanpa bertanya. Penindasan kehendak adalah pengalaman paling jelas dan otentik sejak anak-anak manusia memasuki bangku sekolah (Abdul Munir Mul Khan, 2002, hlm. 74-75).

Adapun ciri khas dari sekolah alam di antaranya; anak didik lebih banyak belajar di alam terbuka, metode belajar mengajar lebih banyak menggunakan metode action learning, yaitu anak didik belajar melalui pengalaman. Jika mengalaminya secara langsung, ia akan belajar lebih bersemangat, tidak bosan, dan lebih aktif, dan yang terpenting lagi penggunaan alam sebagai media belajar bertujuan agar murid lebih peduli dengan lingkungan dan bisa menerapkan pengetahuan yang dipelajari (www/SekolahAlam/KeuntunganAnakBelajardiSekolahAlamUsiaSekolahParenting.co.id.html).

Di sekolah alam, anak didik dibebaskan bereksplorasi, bereksperimen dan bereksresi tanpa dibatasi sekat-sekat dinding yang mengekang rasa ingin tahu mereka yang membatasi interaksi mereka dengan kehidupan yang sebenarnya yang membuat mereka berjarak dan tidak akrab dengan alam lingkungan mereka.

Anak didik dibebaskan menjadi diri mereka, dan mengembangkan potensi diri untuk tumbuh menjadi manusia yang berakhlak mulia, berwawasan ilmu pengetahuan dan siap menjadi pemimpin sesuai hakikat menciptakan manusia untuk menjadi pemimpin di muka bumi (*khalifah fi al-ard*). Anak didik juga dibebaskan dari tekanan 'mengejar' nilai dan ranking, tapi didorong untuk menumbuhkan tradisi ilmiah. Prestasi tidak dilihat dalam perbandingan

dengan anak lain, tapi dari upaya mereka mengikuti proses belajar dengan baik. Belajar menjadi sesuatu yang menyenangkan. Bahkan belajar menjadi sebuah kebutuhan yang datang dari dalam diri anak didik dan bukan menjadi sebuah keterpaksaan. Dan yang terpenting lagi bagi anak didik adalah sekolah tidak menjadi penjara yang membosankan.

Secara Historis Sekolah Alam Indonesia (SAI) merupakan sekolah alam pertama yang muncul di Indonesia. Didirikan pada tahun 1998, bertempat di Jalan Damai, Ciganjur, Jakarta Selatan. Sekolah ini dimulai hanya dengan 8 orang murid, yakni 5 orang di Playgroup dan 3 orang di SD, dengan didampingi oleh 6 orang guru, dimana 3 guru adalah guru Playgroup, 2 guru adalah guru SD dan satu orang adalah guru Iqra`/tahfidz.

Secara umum yang melatarbelakangi munculnya sekolah alam adalah sebagai reaksi terhadap sistem sekolah di Indonesia yang semakin lama semakin terasing dari lingkungan. Siswa hanya disiapkan sebagai calon-calon pekerja, dipaksa menelan materi sebanyak-banyaknya seperti diatur oleh kurikulum, diseragamkan, dan seterusnya. Bisa dibayangkan, gagasannya adalah "*back to nature*", dalam arti mengembalikan fitrah anak didik sesuai kapasitas kemampuan (tanpa pemaksaan untuk mengunyah matapelajaran yang diwajibkan), dan kembali akrab dengan alam lingkungan. Dengan adanya konsep "alam" ini, diharapkan siswa bisa lebih menghayati apa yang dipelajarinya, juga menjadikan pembelajaran lebih variatif dan tidak membosankan. Alam, kehidupan, dan lingkungan dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, sehingga siswa siap menghadapi problem kehidupan riil (<https://tentangsekolahalam.wordpress.com>).

Pada dasarnya sekolah alam didirikan bertujuan untuk mendidik manusia yang beriman dan bertakwa pada Allah serta berakhlakul karimah. Sesuai dengan firman Allah diatas bahwa apa yang ada di alam semesta ini memberikan pelajaran, sesuai dengan tanda-tanda kebesaran tentunya bagi mereka yang berfikir.

Keberadaan sekolah alam pada dasarnya dalam tujuan kurikulumnya mencakup penciptaan akhlak yang baik, penguasaan ilmu pengetahuan dan penciptaan pemahaman kepemimpinan yang memadai (Satmoko Budi Santoso, hlm. 18). Apapun latar belakang dari murid yang bersangkutan, sekolah alam sebagai tempat belajar adalah muara penciptaan akhlak yang baik. Oleh sebab itu, pada sekolah alam, salah satu kurikulum yang ada mendasarkan pada pendidikan agama yang memenuhi syarat.

Anak didik diharapkan dapat menguasai pengetahuan dengan baik. Meskipun belajar di sekolah yang berbasis kurikulum alam, anak didik juga dituntut menguasai ilmu pengetahuan yang memadai. Satu hal yang tak bisa dilewatkan dari keberadaan sekolah alam adalah komitmennya pada penciptaan pemahaman kepemimpinan yang memadai. Lebih spesifik lagi, anak didik tidak dibentuk menjadi pembebek produk tertentu. Mereka diarahkan menjadi inovator yang mempunyai jiwa kepemimpinan. Konteks kepemimpinan disini tidak hanya mampu memimpin secara sosial, namun juga untuk dirinya sendiri.

Orientasinya, menjadikan anak lebih ramah dan menghargai lingkungan. Selain itu lebih pada memfokuskan kelebihan yang dimiliki anak dengan metodologi action learning puncaknya adalah menciptakan dan membuat sesuatu yang baru dari bahan-bahan yang

tersedia di alam, baik berupa pohon-pohonan, buah, atau yang lain. Sehingga dalam dunia nyata target out come, diharapkan siswa mampu menjadi anak soleh yang mempunyai kriteria cinta lingkungan, menjadi inovator dalam segi kepemimpinan *team work* dan sekaligus mampu berbisnis dalam praktek nyata (Septriana, 2009, hlm. 78).

Secara garis besar perbedaan antara sekolah umum dengan sekolah alam dapat dikelompokkan sebagai berikut :

Pembanding	Sekolah Umum	Sekolah Alam
Kurikulum	Mengikuti Arahkan Diknas	Diintegrasikan dengan akhlak dan leadership, diimbangi dengan ilmu pengetahuan
Lokasi	Dominasi di Daerah Dalam Kota	Pinggiran kota, suasana pedesaan yang asri
Bangunan	Gedung	Saung kelas dari bambu/kayu
Sistem Pembelajaran	Guru Menerangkan dan Murid Mendengarkan	Guru dan murid sama-sama belajar dengan lebih banyak praktek daripada teori
Kegiatan	Teori	Teori dan praktek
Metode	Mata pelajaran diajarkan tanpa ada keterkaitan dengan pelajaran lainnya	Tematik, dengan metode spiderweb sehingga ada keterkaitan antar pelajaran
Lulusan	Menghasilkan	Menghasilkan lulusan

	lulusan yang hanya mengandalkan kepintaran .	yang cerdas dan mampu bersaing lebih sehat dan berani (aktif, percaya diri, bertanggung jawab)
Peraturan	Diwajibkan menggunakan seragam sekolah dan bersepatu	Tidak menggunakan seragam, siswa menggunakan pakaian bebas asalkan sopan.

Keunggulan Sekolah Alam adalah mengintegrasikan tiga pilar pendidikan yang diyakini menjadi faktor kunci keunggulan umat manusia, yaitu pilar iman, ilmu dan kepemimpinan. Karena itu kurikulum Sekolah Alam bukan hanya menekankan pada tercapainya tujuan akademik (kurikulum Diknas), melainkan juga mengembangkan kurikulum non akademik.

Sekolah Alam mengimplementasikan model pembelajaran terintegrasi berbasis alam dan potensi lokal. Untuk mewujudkan maksud tersebut, Sekolah Alam terus menerus melakukan upaya perbaikan terutama pada tiga hal yang menjadi pilar kunci mutu sekolah, yaitu peningkatan kualitas guru, pengembangan metode pembelajaran yang efektif serta penyediaan sumber dan media belajar yang memadai.

Setiap program tentu mempunyai kekurangan, adapun untuk kekurangan dari konsep sekolah alam secara garis besar dapat dikategorikan sebagai berikut :

- Faktor Tempat
- Masih bercorak Islam
- Jenjang Sekolah masih terbatas

d. Masih menjadi “Barang” Mahal

2. Sekolah Alam ditinjau dari Pandangan Psikologi

Psikologi disebut ilmu jiwa itu berasal dari kata bahasa inggris psychology. Kata psychology merupakan dua akar kata yang bersumber dari bahasa greek (Yunani), yaitu;1) *psyche* yang berarti jiwa ; 2) *logos* yang berarti ilmu. Jadi, secara harfiah psikologi memang berarti ilmu jiwa. Alhasil, secara ringkas dapat kita tarik sebuah simpulan bahwa psikologi adalah ilmu pengetahuan yang menyelidiki dan membahas tingkah laku terbuka dan tertutup pada manusia, baik selaku individu maupun kelompok, dalam hubungannya dengan lingkungan. Lingkungan dalam hal ini meliputi semua orang, barang, keadaan, dan kejadian yang ada di sekitar manusia.

Menurut Efriyani Djuwita, M.Si seorang psikolog perkembangan anak menyatakan bahwa, Sekolah Alam adalah salah satu bentuk pendidikan alternatif yang menggunakan alam sebagai media utama sebagai pembelajaran siswa didiknya. Tidak seperti sekolah biasa yang lebih banyak menggunakan metode belajar mengajar di dalam kelas, para siswa belajar lebih banyak di alam terbuka. Di sekolah alam metode belajar mengajar lebih banyak menggunakan aktif atau action learning dimana anak belajar melalui pengalaman (dimana anak mengalami dan melakukan langsung). Dengan mengalami langsung anak atau siswa diharapkan belajar dengan lebih bersemangat, tidak bosan, dan lebih aktif. Penggunaan alam sebagai media belajar menurut psikolog ini diharapkan agar kelak anak atau siswa jadi lebih aware dengan lingkungannya dan tahu aplikasi dari pengetahuan yang dipelajari. Tidak hanya sebatas teori saja

Efriyani Djuwita juga mengatakan bahwa konsep Sekolah Alam adalah konsep belajar aktif, menyenangkan dengan menggunakan

alam sebagai media langsung untuk belajar. Jika Sekolah Alam mengacu pada pendidikan Montesorri mungkin tidak bisa dibilang mengacu seratus persen. Namun ada beberapa dasar dasar metode pendidikan Montesorri yang menurutnya, juga diterapkan dalam Sekolah Alam. baik Montesorri dan Sekolah Alam berusaha menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan, dimana atmosfer belajar tidak menegangkan, komunikasi antara guru dan siswa juga hangat dan juga mementingkan pada active learning dimana siswa tidak berfokus pada buku-buku pelajaran saja, tapi mengalami langsung apa yang mereka pelajari, bisa lewat percobaan, observasi dan lain sebagainya. Hanya Sekolah Alam lebih memanfaatkan alam sebagai media untuk siswa belajar langsung, sementara dalam pendidikan Montesorri, material yang digunakan bisa tidak disediakan di alam, namun bisa berupa material yang memang didesain khusus untuk membantu siswa belajar (http://digilib.uinsgd.ac.id/241/4/4_bab1.pdf/)

3. Sekolah Alam ditinjau dari Pandangan Sosiologi

Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari tentang perilaku sosial antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Manusia sebagai makhluk sosial tidak pernah jauh dengan yang namanya hubungan sosial, karena bagaimanapun hubungan tersebut memengaruhi perilaku orang-orang. Sebagai bidang studi, cakupan sosiologi sangatlah luas. Sosiologi juga melihat bagaimana orang mempengaruhi kita, bagaimana institusi sosial utama, seperti pemerintah, agama, dan ekonomi memengaruhi kita, serta bagaimana kita sendiri memengaruhi orang lain, kelompok, bahkan organisasi.

Teori sosiologi struktural fungsional memandang pendidikan merupakan alat untuk mengembangkan

kesadaran diri sendiri dan kesadaran sosial. Struktural fungsional memandang pendidikan itu dapat dipergunakan sebagai suatu jembatan guna menciptakan tertib sosial. Tidak bisa kita pungkiri bahwa terbentuknya stratifikasi dalam masyarakat salah satunya dibentuk oleh pendidikan itu sendiri. Durkheim(1858-1917) berpendapat bahwa masyarakat secara keseluruhan dan lingkungannya akan menentukan tipe-tipe pendidikan yang diselenggarakan. Teori ini juga menekankan pada asumsi bahwa bentuk institusi sosial lain di masyarakat seperti, politik, agama, norma, nilai moral, dan etika sangat tergantung pada proses sosialisasi yang terjadi dalam institusi pendidikan (Binti Maunah, 2016, hlm. 176).

Interaksi antara manusia dan alam dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu interaksi yang menyesuaikan diri dengan alam dan interaksi yang mendominasi alam.

- a. Interaksi manusia yang menyesuaikan diri dengan alam contohnya adalah hidup dekat dengan sumber makanannya. Manusia menyesuaikan waktu tanam dengan musim penghujan, waktu untuk berlayar menyesuaikan dengan keadaan cuaca, menghindari tinggal di daerah rawan bencana alam, dan lain-lain.
- b. Interaksi manusia yang mendominasi alam. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimiliki manusia cenderung melakukan upaya mengambil sumber daya alam. Bahkan, manusia berupaya memodifikasi cuaca dengan mengembangkan teknologi hujan buatan (<http://www.mikirbae.com/2015/05/interaksi-manusia-alam-sosial-budaya.html>)

Sekolah Alam adalah sebuah model pendidikan yang berupaya mengadaptasi apa yang telah dibuktikan Rasulullah SAW pada masanya ke masa kini. Sekolah Alam dikembangkan untuk membangun kemampuan kemampuan dasar pada anak yang membuatnya proaktif dan

adaptif terhadap perubahan-perubahan lingkungan (Iman Perdana Teguh dan Wahyudi Vera, 2004).

Teori pembelajaran sosial Albert Bandura menyajikan teori perilaku manusia secara lebih umum yang disebutnya Teori Pembelajaran Sosial melalui pendekatan meniru perilaku orang lain (*observational learning*). Teori ini menjelaskan bagaimana kita belajar dari pengalaman langsung seperti halnya dari pengamatan atau pemodelan. Perilaku seseorang diperoleh melalui proses peniruan perilaku orang lain. Individu meniru perilaku orang lain karena konsekuensi yang diterima oleh orang lain yang menampilkan perilaku tersebut positif, dalam pandangan individu tadi. Teori pembelajaran sosial perilaku merupakan hasil dari faktor lingkungan dan faktor kognitif. Teori ini mempertimbangkan unsur penguatan dalam berperilaku dan stimulus sebagai hal yang penting, tetapi hal itu juga mempertimbangkan pengaruh proses berfikir terhadap pembelajaran pada manusia. Unsur-unsur utama analisis Bandura terhadap pembelajaran sosial adalah proses perhatian (*attentional process*), proses pengingatan (*retention process*), proses reproduksi motorik (*motor reproduction process*) dan proses motivasi (*motivational process*) (Baharuddin, 2008).

4. Sekolah Alam ditinjau dari Pandangan Ekonomi

Istilah ekonomi dan pendidikan masing-masing memiliki pengertian yang berbeda cukup tajam, keduanya merupakan disiplin ilmu pengetahuan. Ekonomi merupakan usaha memanfaatkan segala sumber daya untuk memproduksi komoditas tertentu, sedangkan pendidikan sebagai upaya untuk mencerdaskan manusia melalui pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan supaya berdaya.

Alasan kebutuhan dalam memahami ekonomi pendidikan dikarenakan, bahwa proses

pengembangan sumber daya manusia memerlukan alokasi biaya yang sangat besar yang harus dikelola secara rasional atas pemakaiannya. Kemudian dipertanggungjawabkan.

Faktor biaya bagi kalangan menengah keatas mungkin tidak akan menjadi masalah untuk menyekolahkan anak mereka, namun tidak demikian halnya bagi kalangan menengah kebawah yang boleh dikata penghasilannya serba paspasan. Sebagai contoh, dilansir dari beberapa sumber bahwa, rata-rata sekolah alam memungut biaya yang harus ditanggung wali murid untuk uang masuk kelompok bermain dan TK misalnya, Rp 1,5 juta dan biaya operasional guru Rp 300.000 per bulan. Untuk SD dan lanjutan (setara SLTP) dikenai uang masuk Rp 2 juta dan iuran masing-masing Rp 400.000 per bulan untuk SD dan Rp 500.000 per bulan untuk SLTP.

Biaya tersebut di atas Belum untuk uang saku harian / transport / antar jemput anak-anak tersebut, uang saku jika outbound, dan lain lain. Melihat angka-angka nominal diatas masyarakat kelas bawah akan berkerut kening, bisa jadi penghasilan mereka perbulan hanya senilai iuran bulanan tersebut. Sebagai pembanding, sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SLTP) negeri yang katanya gratis (biaya operasionalnya ditanggung pemerintah) saja masih membuat para orang tua kalangan bawah mengeluh akan mahal biaya pendidikan yang dikeluarkan.

PENUTUP

Berdasarkan dari pembahasan yang telah penulis sebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sekolah Alam ditinjau dari Pandangan Psikologi

konsep Sekolah Alam adalah konsep belajar aktif, menyenangkan dengan menggunakan alam sebagai media langsung untuk belajar. Sekolah Alam adalah salah satu bentuk pendidikan alternatif yang

menggunakan alam sebagai media utama sebagai pembelajaran siswa didiknya. Tidak seperti sekolah biasa yang lebih banyak menggunakan metode belajar mengajar di dalam kelas, para siswa belajar lebih banyak di alam terbuka. Di sekolah alam metode belajar mengajar lebih banyak menggunakan aktif atau action learning dimana anak belajar melalui pengalaman (dimana anak mengalami dan melakukan langsung). Dengan mengalami langsung anak atau siswa diharapkan belajar dengan lebih bersemangat, tidak bosan, dan lebih aktif. Penggunaan alam sebagai media belajar menurut psikolog ini diharapkan agar kelak anak atau siswa jadi lebih *aware* dengan lingkungannya dan tahu aplikasi dari pengetahuan yang dipelajari. Tidak hanya sebatas teori saja.

2. Sekolah Alam ditinjau dari Pandangan Sosiologi

Teori pembelajaran sosial Albert Bandura menyajikan teori perilaku manusia secara lebih umum yang disebutnya Teori Pembelajaran Sosial melalui pendekatan meniru perilaku orang lain (*observational learning*). Teori ini menjelaskan bagaimana kita belajar dari pengalaman langsung seperti halnya dari pengamatan atau pemodelan. Perilaku seseorang diperoleh melalui proses peniruan perilaku orang lain. Individu meniru perilaku orang lain karena konsekuensi yang diterima oleh orang lain yang menampilkan perilaku tersebut positif, dalam pandangan individu tadi. Teori pembelajaran sosial perilaku merupakan hasil dari faktor lingkungan dan faktor kognitif. Teori ini mempertimbangkan unsur penguatan dalam berperilaku dan stimulus sebagai hal yang penting, tetapi hal itu juga mempertimbangkan pengaruh proses berfikir terhadap pembelajaran pada manusia. Unsur-unsur utama analisis Bandura terhadap pembelajaran sosial adalah proses perhatian (*attentional process*), proses pengingatan (*retention process*), proses reproduksi motorik

(*motor reproduction process*) dan proses motivasi (*motivational process*).

3. Sekolah Alam ditinjau dari Pandangan Ekonomi

Dalam pelaksanaannya, sekolah alam masih tergolong kelas menengah ke atas, biaya yang dikeluarkan relatif lebih mahal dibanding sekolah umum biasanya hal ini dikarenakan Alasan kebutuhan dalam memahami ekonomi pendidikan dikarenakan, bahwa proses pengembangan sumber daya manusia memerlukan alokasi biaya yang sangat besar yang harus dikelola secara rasional atas pemakaiannya.

DAFTAR PUSTAKA

Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam, Paradigma Humanisme Teosentris*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Baharuddin, dkk. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.

Djohar, *Masalah Pendidikan Strategik; Alternatif Untuk Masa Depan*, Yogyakarta: LESFI, 2003.

Mulkhan Munir Abdul, *Nalar Spiritual Pendidikan*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002.

Maunah Binti, *Pendidikan dalam Perspektif Struktural Fungsional*, Cendikia, Vol. 10. Vol. 02, 2016.

Nurhadi, *Pendekatan Kontekstual*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2002.

Perdana, Teguh Iman dan Vera Wahyudi, *Menemukan Sekolah yang Membebaskan*, Jakarta: Kawan Pustaka, 2004.

Septriana, *Lendonovo Sebuah Novel Tentang Dia. Penggagas Sekolah Alam*, Bogor: SoU Publisher, 2009.

Satmoko Budi Santoso, *Sekolah Alternatif, Mengapa Tidak?*, Yogyakarta : Diva Press, 2010.

www.mikirbae.com/interaksi-manusia-alam-sosial-budaya.html
diakses pada 23 November 2018.

www.digilib.uinsgd.ac.id/241/4/4_bab1.pdf
diakses 24 November 2018.

www.tentangsekolahalam.wordpress.com
diakses pada 23 November 2018.